

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Telkom Corporate University Center, yang beralamat di Jalan Gegerkalong Hilir, Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40152.

3.2 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek atau subjek yang dijadikan area generalisasi, di mana mereka memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan bahan penelitian sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan (Sugiyono, 2021, hlm. 126). Populasi utama dalam uji coba penelitian dan pengembangan ini terdiri dari pegawai aktif PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Bootcamp ini diikuti oleh 25 peserta yang memiliki profil dan latar belakang penempatan yang serupa.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan dalam lingkungan alami untuk memahami interpretasi fenomena tertentu. Sugiyono (2021, hlm. 16) menjelaskan bahwa metode kuantitatif berlandaskan pada filosofi postpositivisme, dengan fokus pada pengamatan terhadap populasi atau sampel tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian kuantitatif biasanya dilakukan secara acak, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya. Hasil data kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif memegang peranan penting dalam menentukan variabel sebagai objek penelitian, di mana setiap variabel harus didefinisikan secara jelas melalui proses operasionalisasi (Siregar, 2013, hlm. 110). Berdasarkan pemahaman ini, peneliti memilih pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena yang terjadi, dengan fokus utama pada hubungan antar variabel yang diteliti.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah mendapatkan data yang relevan dan valid untuk mendukung analisis serta mencapai tujuan penelitian. (Sugiyono, 2015, hlm. 193). Dalam penelitian ini, yang berfokus pada pengembangan modul pembelajaran, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen-instrumen ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi kelayakan media pembelajaran serta memvalidasi produk yang telah dikembangkan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti tidak berinteraksi langsung dengan responden, melainkan menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Sugiyono (2021, hlm. 142) menyatakan bahwa metode ini sangat efisien untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar. Sejalan dengan itu, Wekke (2019, hlm. 74) menambahkan bahwa kuesioner memungkinkan peneliti memperoleh informasi melalui pertanyaan tertulis yang tersusun secara sistematis.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden, di mana pewawancara

mengajukan pertanyaan secara lisan dan responden memberikan jawaban secara langsung. Teknik ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam melalui percakapan tatap muka atau jarak jauh.. Metode ini berfungsi sebagai instrumen tambahan untuk memperoleh data lebih mendalam, khususnya pada tahap awal penelitian. Samsu (2017, hlm. 96) menyatakan bahwa wawancara membantu peneliti mengubah data menjadi informasi langsung berdasarkan pengalaman atau pandangan subjek penelitian di lapangan. Teknik ini sering digunakan untuk memahami persepsi atau sikap yang mungkin sulit dijangkau dengan metode lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang telah tercatat atau terdokumentasi sebelumnya, seperti laporan, arsip, atau catatan tertulis lainnya yang relevan menjelaskan bahwa studi dokumentasi melibatkan pencarian data yang tersimpan dalam berbagai bentuk catatan seperti transkrip, buku, koran, majalah, atau dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data awal dan memberikan kerangka dasar bagi analisis lebih lanjut.

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dirancang dengan tujuan untuk menghindari terjadinya salah interpretasi atau pemahaman yang tidak tepat terhadap setiap variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa setiap variabel didefinisikan dengan jelas dan dipahami secara konsisten oleh semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, termasuk responden, pembaca, serta peneliti itu sendiri. Berikut ini adalah penjabaran mengenai definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang

bertujuan untuk menjelaskan dengan lebih detail cara variabel tersebut diukur dan dipahami dalam konteks penelitian yang sedang dilaksanakan:

1. Pengaruh pelatihan Modul adalah alat pembelajaran efektif yang berfungsi sebagai sarana pengalihan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku kerja kepada peserta pelatihan.
2. Pengembangan talenta sering didefinisikan sebagai kemampuan performa yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya manusia untuk mengatasi tantangan dan menemukan titik lemah yang bisa dioptimalkan untuk meningkatkan profitabilitas.

3.3.4 Penyusunan Instrumen Penelitian

Siregar (2013, hlm. 46) menyatakan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memperoleh, memproses, dan menafsirkan informasi dari responden dengan metode pengukuran yang konsisten. Sebelum menyusun instrumen, penting untuk mengembangkan kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Kisi-kisi ini membantu peneliti dalam merancang instrumen dengan menetapkan variabel, dimensi, dan indikator yang relevan untuk diukur. Berdasarkan indikator yang ditetapkan, instrumen kemudian dirancang dengan mengubah indikator tersebut menjadi serangkaian pernyataan yang siap digunakan untuk pengumpulan data. Definisi operasional dibuat sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi Kisi Instrumen Penelitian Variabel X

Variabel	Komponen	Indikator	No Item
Pengaruh pelatihan (X)	Prerequisite Objectives	Skill atau behavior yang harus dimiliki oleh seseorang sebelum memulai pelatihan	1,2

(Vicky et al, 2023)	Enabling Learning Objectives	Skill atau behavior yang harus dikuasai peserta pelatihan sebelum mereka mampu menunjukkan sasaran akhir/ ultimate skill atau behavior yang direncanakan	3-8
	Terminal Learning Objectives	Skill atau behavior yang dapat ditunjukkan peserta pelatihan di akhir pelatihan, yang menjadi ultimate goal dari pelatihan	9,10
	Performance Objectives	Skill atau behavior yang dapat ditunjukkan oleh seseorang di dalam pekerjaannya setelah kembali dari pelatihan	11,12
	Result Objectives	Pencapaian yang diperoleh suatu organisasi setelah pegawai-pegawainya mengikuti suatu pelatihan tertentu.	13,14;

Tabel 3. 1 Kisi Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y

Variabel	Komponen	Indikator	No Item
Pengembangan talenta (Y) (Kunasegaran, et al. 2016)	<i>Long-term development</i>	Pelatihan dan pengembangan	1,2
		Kesesuaian program pengembangan karyawan	3,4
		Nilai tambah	5,6
		Perencanaan suksesi	7,8

		Pengembangan seumur hidup	9,10
	<i>Job Focus</i>	Kesesuaian pekerjaan	11,12
		Dorongan	13,14
		Pemahaman pekerjaan	15,16
		Adaptasi terhadap pekerjaan	17,18

3.3.5 Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel X sebagai variabel independen yang berfokus pada Pengaruh Pelatihan, dan variabel Y sebagai variabel dependen yang terkait dengan Pengembangan Talenta Digital. Kedua variabel ini diukur menggunakan skala Likert. Sugiyono (2021, hlm. 146) menyatakan bahwa skala Likert sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengevaluasi bagaimana responden menanggapi pernyataan yang berkaitan dengan Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Talenta Digital.

Skala Likert dirancang dengan serangkaian pernyataan yang disusun secara sistematis, memungkinkan peneliti untuk menilai sikap responden terhadap topik tertentu berdasarkan respons mereka terhadap pernyataan yang disediakan. Skala ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap pilihan jawaban mewakili tingkat intensitas yang sebanding atau memiliki bobot yang sama. Biasanya, pilihan jawaban dalam skala Likert mengikuti urutan yang jelas, seperti sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, hingga sangat tidak setuju. Hal ini memungkinkan pengukuran yang lebih terstruktur dan konsisten dalam memahami sikap dan persepsi responden terkait kedua variabel yang dikaji. Tabel berikut memberikan ilustrasi mengenai kategori Jawaban yang

umum digunakan dalam skala Likert mencakup opsi seperti sering, kadang-kadang, jarang, hingga tidak pernah, yang digunakan untuk mengukur tingkat frekuensi atau intensitas terhadap suatu pernyataan atau fenomena. intensitas respons peserta terhadap pernyataan yang diajukan.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.3.6 Uji Validitas

Agar instrumen penelitian dapat berfungsi secara optimal, perlu melalui sejumlah tahapan, salah satunya adalah uji validitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "valid" berarti "memenuhi syarat yang tepat; resmi; sah." Menurut Sugiyono (2021, hlm. 120), instrumen yang memiliki validitas adalah alat ukur yang dapat memberikan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Proses uji validitas biasanya dimulai dengan validitas konstruk, yang melibatkan konsultasi dengan ahli untuk menilai dan memberikan masukan terhadap instrumen yang telah dirancang. Setelah itu, dilakukan pengujian lebih lanjut menggunakan metode statistik, salah satunya melalui perhitungan dengan Pearson Product Moment, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	: Korelasi pearson product moment
n	: Jumlah responden
$(\sum XY)$: Jumlah perkalian X dan Y
$(\sum X)$: Jumlah skor tiap butir
$(\sum Y)$: Jumlah skor total
$\sum X^2$: Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$: Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Dengan memanfaatkan distribusi r dari Tabel r pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($df = n-2$), kriteria untuk menentukan validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka instrumen tersebut dianggap tidak valid.

Setelah itu, dilakukan uji signifikan. uji signifikan diterapkan ketika peneliti ingin menguji hubungan antara variabel X dan variabel Y. Perhitungan dalam uji ini dilakukan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan keterangan :

t_{hitung} : nilai thitung

r : koefisien korelasi hasil r hitung

n : jumlah responden

Distribusi (Tabel t) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) memiliki kriteria pengujian validitas sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan valid.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel X (Pengaruh pelatihan)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	instrumen
1	0,411	0,3338	2,83	2,03452	Valid	Digunakan
2	0,405	0,3338	5,48	2,03452	Valid	Digunakan
3	0,522	0,3338	4,74	2,03452	Valid	Digunakan
4	0,594	0,3338	5,62	2,03452	Valid	Digunakan
5	0,534	0,3338	4,74	2,03452	Valid	Digunakan
6	0,395	0,3338	6,21	2,03452	Valid	Digunakan
7	0,622	0,3338	5,77	2,03452	Valid	Digunakan
8	0,537	0,3338	6,36	2,03452	Valid	Digunakan
9	0,653	0,3338	5,18	2,03452	Valid	Digunakan
10	0,513	0,3338	5,48	2,03452	Valid	Digunakan
11	0,556	0,3338	3,86	2,03452	Valid	Digunakan
12	0,553	0,3338	4,89	2,03452	Valid	Digunakan
13	0,5	0,3338	5,18	2,03452	Valid	Digunakan
14	0,549	0,3338	3,57	2,03452	Valid	Digunakan

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pengaruh pelatihan)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,404	0,3338	4,54	2,03452	Valid	Digunakan
2	0,536	0,3338	5,81	2,03452	Valid	Digunakan
3	0,547	0,3338	4,54	2,03452	Valid	Digunakan
4	0,487	0,3338	4,40	2,03452	Valid	Digunakan
5	0,463	0,3338	5,10	2,03452	Valid	Digunakan
6	0,683	0,3338	5,53	2,03452	Valid	Digunakan
7	0,757	0,3338	3,56	2,03452	Valid	Digunakan
8	0,555	0,3338	2,29	2,03452	Valid	Digunakan
9	0,605	0,3338	5,95	2,03452	Valid	Digunakan
10	0,628	0,3338	6,37	2,03452	Valid	Digunakan
11	0,320	0,3338	3,98	2,03452	Valid	Digunakan
12	0,510	0,3338	5,25	2,03452	Valid	Digunakan
13	0,531	0,3338	4,82	2,03452	Valid	Digunakan
14	0,669	0,3338	5,39	2,03452	Valid	Digunakan
15	0,550	0,3338	5,25	2,03452	Valid	Digunakan
16	0,567	0,3338	6,09	2,03452	Valid	Digunakan
17	0,459	0,3338	5,53	2,03452	Valid	Digunakan
18	0,415	0,3338	5,53	2,03452	Valid	Digunakan

Setelah melakukan pengujian instrumen menggunakan metode PPM dan uji signifikansi dengan uji-t di PT Padepokan Tujuh Sembilan, hasil menunjukkan bahwa semua dari 14 butir soal pada variabel X dianggap valid. Begitu juga dengan 18 item pertanyaan yang terkait dengan variabel Y, seluruhnya dinyatakan valid setelah melalui proses pengujian tersebut.

3.3.7 Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, instrumen penelitian juga harus melewati uji reliabilitas untuk memastikan konsistensinya. Menurut Siregar (2013, hlm. 55), reliabilitas

bertujuan untuk menilai seberapa konsisten hasil pengukuran Jika dilakukan berulang Pada pengukuran fenomena yang sama menggunakan alat ukur yang sama, hasil yang diperoleh akan tetap konsisten. Sugiyono (2021, hlm. 176) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah alat yang mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil saat digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi yang serupa. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's alpha dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Singar (2013, hlm. 57) juga menambahkan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas (α) melebihi 0,6, yang menjadi batas signifikansi untuk menilai keandalan instrumen tersebut..

a. Uji Reliabilitas Variabel X

Pengujian reliabilitas pada variabel X dilakukan menggunakan software SPSS versi 26.0, dengan melibatkan 25 peserta pelatihan sebagai responden. Hasilnya menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi ambang batas signifikansi yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk variabel X memiliki reliabilitas yang baik, sehingga dapat dipercaya untuk memberikan data yang konsisten.

Tabel 3. 5 Nilai Cronbach's Alpha Variabel X (Pengaruh pelatihan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.773	14

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X mencapai 0,773. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai

ambang batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,6. Artinya, $0,773 > 0,6$, yang menegaskan bahwa instrumen yang digunakan untuk variabel X, yang terdiri dari 14 item pernyataan, memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Dengan reliabilitas tersebut, instrumen ini dinilai konsisten dan dapat digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan pengukuran.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y

Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan software SPSS versi 26.0 dengan melibatkan 25 responden pelatihan menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang cukup baik. Oleh karena itu, instrumen ini dinilai valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 3. 6 Nilai Cronbach's Alpha Variabel Y (Pengembangan talenta)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	18

Dari hasil analisis, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Y mencapai 0,822. Jika dibandingkan dengan ambang batas signifikansi sebesar 0,6, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha $0,822 > 0,6$. Ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari 18 pernyataan pada variabel Y telah memenuhi kriteria reliabilitas yang diharapkan. Oleh karena itu, instrumen tersebut dianggap andal dan layak digunakan secara efektif dalam penelitian ini.